

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI DESA KARANG ANYAR

Mida Pratiwi<sup>1</sup>, Fadillah Ayu SWP<sup>2</sup>, Riza Dwiningrum<sup>3</sup>, Intan Fauzi Dwi Putri<sup>4</sup>  
Universitas Aisyah Pringsewu

Email : [midapратиwi28@gmail.com](mailto:midapратиwi28@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadillahayuswp@gmail.com](mailto:fadillahayuswp@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwiningrumriza@gmail.com](mailto:dwiningrumriza@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[intanfauzii25@gmail.com](mailto:intanfauzii25@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat yang berfungsi sebagai pembentukan hemoglobin. Pada kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi, apabila ibu kekurangan zat besi maka akan mengalami anemia yang dapat mengakibatkan terjadinya masalah pada janin dan perdarahan saat persalinan. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di Desa Karang Anyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Analisis data menggunakan Chi-square. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Karang Anyar yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (48%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (52%). Ibu hamil yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (44%) dan ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak 14 orang (56%). Uji analisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah dengan nilai  $p$  value=0,001 ( $p<0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di Desa Karang Anyar. **Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah.

### ABSTRACT

*Iron and folic acid are found in blood supplement tablets, which help to produce hemoglobin. The need for iron rises during pregnancy, if the mother has an iron deficiency, anemia may ensue, which may cause issues for the fetus and hemorrhage during delivery. Pregnant women's ignorance of the significance of taking blood supplement pills is one of the reasons of anemia. Possessing adequate knowledge will impact opinions regarding taking blood supplement pills. The research objective was to determine the correlation between the knowledge and attitudes of pregnant women regarding the consumption of blood supplement tablets in Karang Anyar Village. This research type is analytical observational research using a cross-sectional approach. The sampling technique uses the total sampling method. Data analysis used Chi-square. The sample in this study was all 25 pregnant women in Karang Anyar Village. The results showed that there were 12 pregnant women with good knowledge (48%) and 13 people with poor knowledge (52%). 11 pregnant women had positive behaviour (44%) and 14 pregnant women had a negative attitude (56%). Test the analysis of the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women regarding the consumption of blood supplement tablets with  $p$  value=0.001 ( $p<0.05$ ). The conclusion of this study shows that there is a correlation between the knowledge and attitudes of pregnant women regarding the consumption of blood supplement tablets in Karang Anyar Village.*

**Keywords:** Knowledge, Behaviour, Pregnant Women, Blood Supplement Tablets.

## PENDAHULUAN

Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat yang berfungsi sebagai pembentukan hemoglobin (Hb) dalam darah (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, karena pada masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu serta janin yang dikandung (Ernawati, 2017). Salah satu dampak dari kekurangan zat besi selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya anemia (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari kadar normal (Irdan dan Herman, 2020). Pada ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb <10,5 g/dL (Prabandari Putri et al., 2022). Anemia pada kehamilan disebut dengan "potential danger to mother and child" atau potensi yang membahayakan ibu dan anak (Fatimah et al., 2020). Menurut World Health Organization (2019), anemia selama kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi, masalah umum yang dihadapi wanita hamil di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Secara global, prevalensi anemia pada ibu tahun 2019 yaitu sebesar 36,5% (WHO, 2019).

Di Indonesia angka kejadian anemia pada ibu hamil semakin meningkat, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 11,8% dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 18,64% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 24,63% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Pada tahun 2017 prevalensi kasus ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Tanggamus sebesar 7,32 %, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 6,1% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24,5 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2019). Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian tablet tambah darah, karena kebutuhan zat besi pada masa kehamilan meningkat sehingga diperlukan mengonsumsi makanan sumber zat besi dan suplemen tambah darah untuk memenuhi kebutuhan zat besi (Sulung et al., 2022). Berdasarkan Permenkes No.88 tahun 2014 tentang pemberian tablet tambah darah pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasi anemia akibat kekurangan zat besi (Kemenkes RI, 2014). Pada ibu hamil diberikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet tambah darah mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat) dan asam folat 0,400 mg yang diminum secara teratur minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Nova dan Irawati, 2021).

Pengetahuan ibu hamil menjadi dasar dalam membentuk sikap ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Rahma et al., 2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet tambah darah dapat membentuk sikap positif dalam mengonsumsi tablet tambah darah, tanpa adanya pengetahuan tentang mengonsumsi tablet tambah darah, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin mungkin ibu hamil memiliki sikap positif dalam memilih alternatif terbaik untuk anak yang akan dilahirkan dan berfokus pada pencegahan anemia akibat kekurangan gizi besi pada ibu hamil yaitu dengan mengonsumsi tablet tambah darah (Awalamaroh et al., 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Lampung selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret-Mei 2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di Desa Karang Anyar yang pernah mendapatkan tablet tambah darah berjumlah 25 ibu hamil.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengetahuan ibu hamil mengenai tablet tambah darah dan variabel terikat yaitu sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dan analisis data menggunakan pengujian statistik Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=25)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	4	16
26-35 tahun	13	52
36-45 tahun	8	32
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	28
SMP	7	28
SMA/SMK	9	36
Diploma/D3	2	8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	22	88
Wiraswasta	3	12

Dari tabel 1. diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berada pada usia 26-35 tahun berjumlah 13 responden (52%). Pendidikan terakhir terbanyak responde yaitu SMA/SMK 9 responden (36%). Mayoritas responden berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden (88%).

### B. Gambaran Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n=25)	Presentase (%)
Baik	12	48
Kurang	13	52
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan pada 25 responden, terdapat paling banyak pada kategori kurang berjumlah 13 ibu hamil (52%).

### C. Gambaran Sikap Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (n=25)	Presentase (%)
Positif	11	44
Negatif	14	56
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. didapatkan distribusi frekuensi sikap pada 25 responden dengan jumlah frekuensi paling banyak pada kategori negatif berjumlah 14 ibu hamil (56%).

#### D. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Sikap				Total		P
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	0,001
Kurang	1	7,7	12	92,3	13	100	
<b>Total</b>	11	44,0	14	56,0	25	100	

Berdasarkan tabel 4. Diperoleh nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki hubungan dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah maka semakin positif sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

#### Pembahasan

##### A. Karakteristik Responden

###### A. Usia

Usia responden dikelompokkan berdasarkan kategori usia menurut Depkes (2009) yaitu remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun dan dewasa akhir 36-45 tahun (Depkes, 2009). Hasil penelitian menunjukkan kelompok usia responden kategori remaja akhir (17-25 tahun) berjumlah 4 orang (16%), dewasa awal (26-35 tahun) berjumlah 13 orang (52%) dan kategori dewasa akhir (36-45 tahun) berjumlah 8 orang (32%).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2022) yang menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 26-35 tahun (Utari dan Al Rahmad, 2022). Usia tersebut merupakan usia yang optimal bagi seorang wanita untuk hamil, karena pada usia 26-35 tahun rahim sudah mampu menerima kehamilan baik dari segi psikologi maupun fisik (Izzah, 2023). Usia berkaitan dengan kondisi kesiapan kehamilan dan kematangan pola pikir, dengan usia yang cukup daya tangkap akan cenderung lebih matang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Ariani et al., 2021).

###### B. Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden lulusan SD sebanyak 7 orang (28%), lulusan SMP sebanyak 7 orang (28%), lulusan SMA/SMK sebanyak 9 orang (36%) dan lulusan D3 sebanyak 2 orang (8%). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al., (2019) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 ibu hamil (46,3%) (Chandra et al., 2019). Banyaknya ibu hamil lulusan SMA/SMK, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi yang tidak mencukupi sehingga keluarga terdorong untuk menikahkan anaknya dan dapat disebabkan karena pengaruh teman. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima berbagai informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan (Maslikah et al., 2023).

###### C. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan kelompok pekerjaan, sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sejumlah 22 orang (88%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (12%). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliana et al., (2023) yang menunjukkan sebagian

besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 30 ibu hamil (53,6%) (Liliana et al., 2023). Banyaknya ibu hamil yang berstatus tidak bekerja dapat disebabkan karena ibu hamil yang hanya lulusan SMA/SMK sehingga sulit dalam mencari pekerjaan dan dapat disebabkan karena kondisi saat hamil yang mudah merasa lelah. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga seseorang dapat memperoleh pengalaman dalam mendapatkan informasi (Afriliany et al., 2022).

## **B. Pengetahuan Responden**

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap informasi tertentu (Notoadmodjo, 2018). Berdasarkan tabel pengetahuan, menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (48%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (52%). Pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di Desa Karang Anyar termasuk dalam kategori kurang.

Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Mona (2021) bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58 responden (69%) (Mona dan Maharawati, 2021). Kurangnya pengetahuan, pemahaman atau kesadaran akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah akan berdampak pada sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan ibu hamil yang baik akan menimbulkan kecenderungan dalam meningkatkan kewaspadaan dalam bersikap.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas ibu hamil di Desa Karang Anyar bahwa petugas kesehatan selalu memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat dan cara mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, semakin berpengalaman seseorang maka akan semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah serta pemilihan makanan karena semakin matang usia seseorang semakin tinggi mentalitas untuk fokus pada kesehatan (Liliana et al., 2023). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi mudah tidaknya seseorang dalam menerima suatu informasi. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak secara rasional. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur untuk menjaga kesehatan dirinya dan kandungannya (Chandra et al., 2019). Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan dengan penghasilan yang didapat. Jenis pekerjaan berperan dalam pemenuhan zat-zat gizi pada masa kehamilan (Sembiring et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa ibu hamil di Desa Karang Anyar sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 ibu hamil (52%). Petugas kesehatan telah memberi edukasi pada kelas ibu hamil di Desa Karang Anyar mengenai manfaat mengonsumsi tablet tambah darah bagi ibu hamil. Namun, sebagian besar pengetahuan ibu hamil di Desa Karang Anyar mengenai tablet tambah darah masih dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu hamil yang kurang ini dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri ibu hamil sendiri yaitu kurangnya rasa ingin tahu mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Menurut penelitian Nurseptiana (2023) bahwa pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang konsumsi tablet tambah darah disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu ibu akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Ibu hamil yang tahu dan paham manfaat mengonsumsi

tablet tambah darah selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan apabila ibu hamil tidak mengonsumsi tablet tambah darah akan mempunyai sikap yang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin serta sebagai upaya pencegahan anemia pada kehamilan (Nurseptiana dan Lestari, 2023).

### **C. Sikap Responden**

Sikap merupakan pendapat atau penilaian responden terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoadmodjo, 2018). Berdasarkan tabel sikap ibu hamil di Desa Karang Anyar tentang konsumsi tablet tambah darah termasuk dalam kategori negatif sebanyak 14 orang (56%). Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Wahyuni et al., (2022) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (51,4%) (Wahyuni et al., 2022). Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu tindakan tertentu. Jika ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya yang baik pula dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah terjadinya anemia pada kehamilan.

Faktor yang dapat mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, maka akan memberikan tindakan mempengaruhi sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Sugiyono, 2018). Pengalaman pribadi berperan dalam membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial, tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang kehamilan sebelumnya, sehingga dari pengalaman terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Ahmad dan Kushermanto, 2016). Faktor dari orang lain yang dianggap penting juga dapat berpengaruh terhadap sikap, karena sebagian besar orang akan cenderung untuk memilih sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting seperti orang tua, teman/kerabat dekat, suami/istri. Pengetahuan termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, dengan banyaknya pengalaman pribadi yang dimiliki seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuannya (Soyanita, 2019).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, banyaknya responden yang memiliki sikap negatif disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang tablet tambah darah, pemikiran yang salah tentang tablet tambah darah dan efek samping yang dirasakan ketika mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap negatif ibu muncul karena adanya reaksi negatif (mual, pusing) yang dirasakan ibu hamil dalam bentuk efek samping dari mengonsumsi tablet tambah darah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap yaitu, minat dari dalam diri sendiri dan dapat pula dipengaruhi oleh informasi yang ibu hamil peroleh dari majalah, televisi ataupun dari tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet tambah darah (Mardhiah dan Marlina, 2019).

### **D. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil uji statistik chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah dimana nilai p yang diperoleh sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan merupakan hasil dari setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu obyek tertentu yang dapat menjadi bagian penting dalam terbentuknya suatu sikap (Notoadmodjo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat menentukan sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet tambah darah mempengaruhi sikap dalam memilih makanan yang mengandung zat besi (Hamzah et al., 2021).

Sikap merupakan suatu respon seseorang terhadap tindakan yang melibatkan pendapat orang yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2018). Sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang rendah dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai cara mengonsumsi tablet tambah darah, manfaat serta dampak dari tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Faktor lain yaitu karena kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan sehingga ibu hamil lupa dalam mengonsumsi tablet tambah darah, atau dapat disebabkan karena adanya efek samping mual atau pusing setelah mengonsumsi tablet tambah darah (Rizawati, 2022)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah. Hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan sikap konsumsi tablet tambah darah artinya semakin rendah pengetahuan ibu hamil maka sikap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil juga akan rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan ibu hamil tinggi maka sikap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil juga akan meningkat. Pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan menggunakan media leaflet tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan bahaya anemia pada ibu hamil penting dilakukan bagi seorang farmasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat berpengaruh meningkatkan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk membantu memenuhi kebutuhan zat gizi bagi ibu dan janin yang dikandung serta sebagai upaya untuk mencegah ibu hamil agar terhindar dari risiko terjadinya anemia.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di Desa Karang Anyar diperoleh sebanyak 12 ibu hamil (48%) memiliki pengetahuan baik dan 13 ibu hamil (52%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap ibu hamil di Desa Karang Anyar tentang konsumsi tablet tambah darah diperoleh sebanyak 11 ibu hamil (44%) memiliki sikap positif dan 14 ibu hamil (56%) memiliki sikap negatif.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di Desa Karang Anyar diperoleh nilai signifikansi dari uji chi square yaitu 0,001 ( $p < 0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliany, V. P., Mardhiati, R., dan Musniati, N. (2022). Hubungan Karakteristik , Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. 7(3), 297–305.
- Ahmad, Z., dan Kushermanto, E. P. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(2), 1–6.
- Ariani, A., Amirah, L., dan Praghlapati, A. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Karakteristik Ibu Hamil Dalam Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sukawarna. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 1–9.
- Awalamaroh, F. A., Rahayu, L. S., dan Yuliana, I. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. 3(2), 80–90.
- Chandra, F., Junita, D., dan Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Depkes. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun*

- 2019.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019.
- Ernawati, A. (2017). Masalah gizi pada ibu hamil nutritional issues among pregnant mothers. *Jurnal Litbang*, XIII(1), 60–69.
- Fatimah, N., Rohmatin, E., dan Kurnia, H. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. L 25 Tahun G2p1a0 Hamil Trimester Tiga Dengan Anemia Ringan Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran Tahun 2020. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Hamzah, S. R., Husaeni, H., dan Page, M. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Pada Ibu Hamil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(2), 82–89.
- Irdan, dan Herman. (2020). Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan I*, 1(1), 84–89. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/467>
- Izzah, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Besi (Fe) Di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2023.
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liliana, A., Syafitri, E. N., dan Wahyuningsih, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 6(1). <https://doi.org/10.32584/jikm.v56i1.2189>
- Mardhiah, A., dan Marlina. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276.
- Maslikhah, Prajayanti, H., dan Baroroh, I. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(1), 1–7.
- Mona, S., dan Maharawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1–8).
- Notoadmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nova, D., dan Irawati, M. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 129–134.
- Nurseptiana, E., dan Lestari, U. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 177. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2799>
- Prabandari Putri, M. A., Habibah, N., dan Putu Swastini, I. G. A. (2022). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *Meditory*, 10(2), 128–138.
- Rahma, Y., Qariati, N. I., Handayani, E., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Islam, U., Muhammad, K., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Islam, U., Muhammad, K., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Islam, U., dan Muhammad, K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi ( Fe ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020.
- Rizawati. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. *Human Care Journal*, 7(2), 382–394.
- Sembiring, R., Lestari, J., dan Adenora. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengkonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019. *Chmk Health Journal*, 4(2), 183–189. <https://doi.org/10.3126/hprospect.v10i0.5657>
- Soyanita, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Besi Di Puskesmas

- Tempursari Kabupaten Lumajang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 27.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, dan Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>
- Utari, D., dan Al Rahmad, A. H. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 8–13.
- Wahyuni, S., Fathurrahman, F., dan Hariati, N. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 348–357. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.5646>
- WHO. (2019). *Anemia in women and children*. World Health Organization.